

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa kini, kemajuan teknologi dan informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan global. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta perkembangan pengetahuan yang semakin kompleks turut mendorong meningkatnya tuntutan daya saing. Ekonomi pun mengalami kemajuan yang sangat pesat akibat interaksi antara kehidupan sehari-hari masyarakat, bisnis dan perdagangan. Hal ini akan menghasilkan pasar bebas global yang akan meningkatkan penjualan di pasar internasional. Kondisi tersebut dapat menyebabkan bisnis menghadapi kesulitan akibat persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan strategi bisnis serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas proses produksi sehingga dapat menghasilkan produk berkualitas dan menghadapi persaingan pasar. (Rani Alviani *et al.*, 2025)

Salah satu aspek yang perlu dilakukan untuk meraih target peluang pasar adalah dengan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas yang tinggi. Perusahaan diharuskan untuk memproduksi produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Penerapan pengendalian kualitas yang optimal dapat mengurangi tingkat cacat produk dan mengurangi biaya dalam produksi. Oleh karena itu, produsen wajib berupaya menjaga dan melindungi kualitas produk yang mereka hasilkan (Lestari, 2023). Dengan menjaga kualitas sesuai dengan harapan pelanggan, bisnis dapat

mempertahankan kepercayaan pelanggan dan memperoleh reputasi sebagai penyedia produk dengan kualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam teori Gasperz kualitas produk merupakan aspek penting yang harus dijaga perusahaan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperkuat daya saing. Program peningkatan kualitas yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik mampu mengurangi pemborosan sekaligus memperbesar peluang perusahaan untuk bersaing secara efektif. Kualitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keselarasan suatu produk terhadap standar atau spesifikasi yang sudah ditentukan. Kualitas yang baik diperoleh melalui proses produksi yang berjalan optimal serta sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Selain itu, kualitas juga merupakan konsistensi dalam upaya meningkatkan, memperbaiki, serta pengendalian variasi karakteristik pada produk barang maupun jasa sehingga mampu memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan guna meningkatkan kepuasan pelanggan. (Fatah & Al-Faritsy, 2021)

Pengendalian kualitas produk sangat penting agar perusahaan dapat memproduksi produk berkualitas tinggi dan mengurangi tingkat produk cacat melalui penerapan metode *Plan-Do-Check-Action*. Metode ini menggabungkan keahlian manusia serta pengalaman praktis untuk mengidentifikasi masalah yang timbul selama proses produksi, menentukan prioritas risiko, dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan guna melakukan perbaikan dan mengurangi kegagalan melalui metode PDCA

(Revica Tauriza Alfiane & Rusindiyanto, 2024). Diharapkan bahwa penerapan metode PDCA akan memberikan hasil yang lebih akurat dalam menangani cacat yang terjadi dalam produksi sepatu dan memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk perbaikan masalah.

Pada penelitian Fatah & Al-Faritsy, (2021) yang berjudul “Peningkatan dan Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Metode PDCA (Studi Kasus pada PT. X)” yang dilakukan oleh Abdul Fatah dan Ari Zaqi Al-Faritsy pada tahun 2021. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu tingginya produk cacat pada proses produksi sebesar 59,45% sehingga menyebabkan produk harus dilakukan perbaikan ulang. Penelitian ini menggunakan metode PDCA dan analisis 5W + 1H untuk mengidentifikasi penyebab cacat serta menentukan tindakan perbaikan yang tepat. Tindakan perbaikan dilakukan melalui peningkatan kesadaran operator, perbaikan standar kerja, pengaturan lingkungan kerja, pemeliharaan mesin, serta penggantian bahan baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase produk cacat setelah dilakukan perbaikan menurun dari 59,45% menjadi 36,50%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan metode PDCA efektif dalam mengendalikan kualitas produk dan menurunkan tingkat kecacatan pada proses produksi.

PT Adonia Footwear Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Kabupaten Tegal yang bergerak dalam bidang industri alas kaki. Perusahaan ini memproduksi sepatu yang diekspor ke berbagai negara. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa PT. Adonia Footwear Indonesia sudah

memiliki pasar yang besar, sehingga sangat penting untuk menerapkan sistem kontrol kualitas yang baik agar produk akhir dapat memuaskan pelanggan. Dari hasil wawancara dan pengamatan pada penelitian, diperoleh informasi bahwa dalam proses produksi sepatu di PT Adonia Footwear Indonesia menghadapi berbagai masalah dalam kegiatan produksinya yaitu masih tingginya jumlah produk cacat yang belum dapat dikendalikan secara optimal. Berikut ini adalah data produksi periode bulan Januari 2026 sampai April 2026:

Tabel 1. 1 Data produksi bulan Januari 2026 - April 2026

No	Bulan	Jumlah Produksi	Produk Cacat	Persentase
1	Januari	39655	3277	8.26%
2	Februari	39293	3026	7.70%
3	Maret	36052	2619	7.26%
4	April	47993	3642	7.59%

Sumber: Data produk cacat PT Adonia Footwear Indonesia, 2026

Berdasarkan data tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase produk cacat pada bulan Januari sebesar 8,26%, kemudian pada bulan Februari mengalami penurunan menjadi 7,70%. Pada bulan Maret persentase produk cacat kembali menurun menjadi 7,26%. Namun, pada bulan April persentase mengalami kenaikan menjadi 7,59%. Berdasarkan standar perusahaan, target maksimal produk cacat yang ditetapkan adalah 6,00%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase produk cacat masih melebihi target yang telah ditentukan. Dalam pengelolaan produk cacat, perusahaan selama ini melakukan

pemisahan terhadap produk yang tidak memenuhi standar. Produk yang masih memungkinkan untuk diperbaiki akan dilakukan proses *repair* dan selanjutnya diperiksa kembali. Sementara itu, produk yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki atau akan dipisahkan dan dilakukan *destroy*. Meskipun telah dilakukan penanganan terhadap produk cacat tersebut, persentase produk cacat masih berada di atas target yang ditetapkan perusahaan.

Tingginya tingkat produk dapat disebabkan oleh proses produksi yang tidak efisien, standar kerja yang tidak sesuai, kurangnya pengawasan kualitas, serta kesalahan pada setiap tahapan produksi. Selain itu belum diterapkan sistem pengendalian kualitas secara terstruktur yang menyebabkan produk cacat masih sering ditemukan, sehingga berisiko menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian produk cacat yang terlibat khususnya dengan menggunakan metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan kualitas produk. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI METODE PDCA (*PLAN-DO-CHECK-ACTION*) DALAM PENGENDALIAN PRODUK CACAT DI PT ADONIA FOOTWEAR INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah Bagaimana Implementasi Metode PDCA

(Plan-Do-Check-Action) dalam Pengendalian Produk Cacat di PT Adonia Footwear Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) dalam Pengendalian Produk Cacat di PT Adonia Footwear Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman berkaitan penerapan metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) khususnya dalam produk cacat di PT Adonia Footwear Indonesia. Penelitian ini juga berfungsi sebagai perbedaan antara teori yang dipelajari selama kuliah dan praktik nyata di lapangan.

2. Bagi PT Adonia Footwear Indonesia

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi serta gambaran mengenai implementasi metode PDCA dalam proses produksi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan bisnis.

3. Bagi D3 Akuntansi Universitas Harkat Negeri

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi implementasi metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dalam

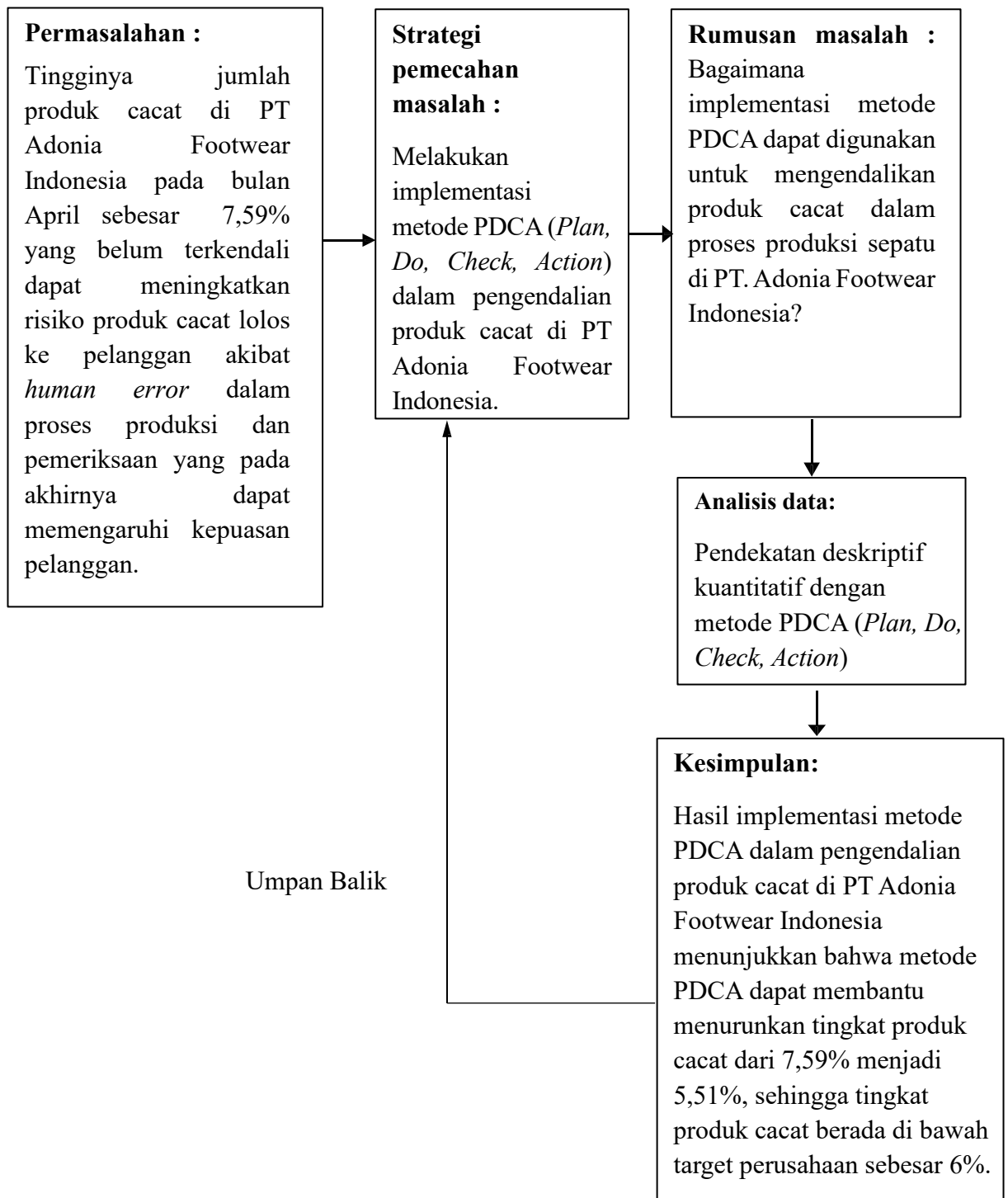
pengendalian produk cacat sepatu di industri manufactur, serta sebagai acuan bagi peneliti di masa depan yang akan meneliti tentang pengendalian produk cacat.

1.5 Batasan Masalah

Luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar analisis lebih terfokus. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah penerapan metode PDCA pada bulan April - Mei 2026 di PT Adonia Footwear Indonesia pada proses *assembly* atau perakitan. Periode tersebut diambil dengan tujuan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan PDCA. Bulan April diambil sebagai data sebelum penerapan metode PDCA dan bulan Mei sebagai data setelah perbaikan melalui metode PDCA.

1.6 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi PT Adonia adalah tingginya persentase produk cacat dalam tahap produksi. Data bulan April menunjukkan persentase produk cacat sebesar 7,59%, yang akan dijadikan sebagai data awal sebelum penerapan metode PDCA. Persentase tersebut masih melebihi target perusahaan yaitu sebesar 6,00%. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana mengimplementasikan metode PDCA. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah, 2026

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca. Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi halaman judul, lembar pengesahan, serta daftar isi. Bagian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menemukan bagian-bagian penting secara cepat dan efisien.

2. Bagian isi

Disusun dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang menjadi dasar bagi penulisan penelitian. Teori-teori ini digunakan sebagai dasar pemikiran atau pedoman dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi antara lain lokasi penelitian (PT Adonia Footwear Indonesia), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Adonia Footwear Indonesia serta analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum garis besar dari penelitian ini, dan saran berisi tentang apa yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan atau peneliti terkait perusahaan.

3. Bagian akhir

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat daftar buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini. Lampiran berisi data pendukung yang melengkapi tugas akhir secara menyeluruh.